BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang wajib digunakan dalam suatu keluarga dan masyarakat. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan ide. Bahasa dibedakan menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang digunakan untuk surat menyurat ataupun kegiatan lainnya yang memerlukan media alat tulis. Sedangkan bahasa lisan yaitu bahasa yang digunakan secara langsung untuk berkomunikasi. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap peserta didik saat mengikuti pembelajaran bahasa di sekolah yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keraf (2001) mengemukakan bahwa semua keterampilan ini memiliki hubungan erat dan merupakan satu-kesatuan.

Struktur wacana fabel dibangun dengan adanya hubungan antara bagian yang satu dengan lainnya yang ada dalam wacana tersebut. Menurut Tarigan (1987:54) bahwa struktur wacana disajikan secara lengkap oleh satuan bahasa yang mempunyai sifat perpaduan yang tinggi. Awalnya, istilah wacana (*discourse*) berbeda dari istilah teks yang diketahui sekitar tahun 70-an. Menurut Purnanto (2011:67) berpendapat bahwa masing-masing istilah tersebut memiliki perbedaan tersendiri yaitu konsep wacana yang dibatasi sebagai teks beserta situasi yang mendukungnya, sedangkan teks mengarah pada wacana yang tidak ada situasi. Banyak istilah yang muncul seperti ‘analisis wacana’, ‘studi tentang wacana’ ataupun ‘wacana’ saja, semua itu bisa dipakai sebagai usaha untuk memuat pembahasan yang berkaitan dengan studi kebahasaan yakni wacana ataupun teks. Wacana adalah salah satu bahasa yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada bagian bahasa yang lain, sedangkan ujaran merupakan bagian yang lebih kecil yang terdapat dalam wacana. Sehingga wacana dapat muncul sebagai kumpulan unit pemakaian bahasa yang penuh dengan konteks, bukan sebagai kumpulan unit tanpa situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian dari struktur bahasa.

Menurut Leech (dalam Kushartanti dan Lauder, 2008:91) ada beberapa jenis wacana berdasarkan fungsi bahasanya yakni wacana ekspresif, wacana fatis, wacana informasional, wacana estetik, dan wacana direktif. Ada juga jenis wacana berdasarkan bentuk atau tujuan pemaparannya yaitu wacana narasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, dan wacana argumentasi. Wacana yang digunakan dalam penelitian ini termasuk wacana narasi, karena wacana yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa fabel dan isi dari fabel itu merupakan hasil ide-ide imajinatif dari peserta didik yang mengandung amanat yang lengkap.

Fabel merupakan karya sastra yang dapat diklasifikasikan sebagai struktur wacana yang memiliki keutuhan. Fabel juga memiliki ciri bahasa yang dinamis yaitu cerita yang memiliki pendahuluan sangat singkat dan bergerak cepat sesuai alur ceritanya yang sederhana. Pada teks cerita fabel penulis sering menggunakan kata sandang *si* dan *sang* yang diikuti nama tokoh hewan. Umumnya fabel menggunakan kata kerja transitif (memerlukan objek) dan intrasitif (tidak memerlukan objek). Selain itu, cerita di dalam fabel menjadikan binatang sebagai tokoh utama yang menggambarkan kehidupan binatang dan dapat berperilaku seperti manusia. Fabel sering disebut sebagai cerita moral karena cerita tersebut mengandung pesan moral atau amanat yang dapat diambil dan dicontoh secara positif oleh pembacanya.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan struktur wacana fabel adalah penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2017) yang berjudul "Analisis Struktur dan Tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014". Nasution (2018) yang berjudul "Peningkatan Menulis Teks Fabel melalui Model Pembelajaran Media Gambar". Bahri (2014) yang berjudul "Analisis Struktural Fabel Tegodek Dait Tetuntel: Representasi Perilaku dalam Masyarakat Sasak". Halida (2011) "Kemampuan Menentukan Struktuk Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Limbong Kabupaten Luwu Utara".

Struktur wacana fabel meliputi judul, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan struktur wacana fabel dan hubungan imajinasi serta fakta dalam fabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana struktur wacana pada fabel yang ditulis siswa?
b. Bagaimana hubungan imajinasi dan fakta dalam pembuatan fabel?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan struktur wacana fabel
b. Untuk menjelaskan hubungan imajinasi dan fakta fabel

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang apa saja yang termasuk struktur wacana dalam fabel dan analisis tentang hubungan antara imajinasi dengan fakta.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi penulis adalah dapat memperdalam pemahaman tentang struktur wacana fabel. Manfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu fabel dapat digunakan sebagai bacaan untuk memperdalam pengetahuan tentang wacana naratif (fabel) yang sesuai dengan strukturnya.